



Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Amanah Padangsidempuan Hutaimbaru

Gita Nur Akhmadi¹, Sakinah Siregar²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia
Email: gitanurakhmadi18@gmail.com^{1*}, sakinahsiregar@uinsyahada.ac.id²

Abstract

This research was motivated by group B children at RA Amanah Padangsidempuan Hutaimbaru, it was known that the children were not yet able to tell stories. This was proven by conducting an interview with one of the teaching staff who confirmed that the storytelling activities carried out still revolved around using storybooks. Telling stories for children during class activities is not interesting, because what happens during learning activities is that media is not used that can stimulate children to tell stories. Apart from that, when storytelling activities do not involve children, children are asked to listen and listen to the stories told by the teacher. This makes children enjoy playing alone and don't want to listen to the teacher when telling stories, the media used is only story books. The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of the use of flashcard media on the storytelling ability of children aged 5-6 years at RA Amanah Padangsidempuan Hutaimbaru. The aim of this research is to determine the effect of flashcard media on the storytelling ability of children aged 5-6 years at RA Amanah Padangsidempuan Hutaimbaru. This research is a type of quantitative research using experimental methods and a quasi-experimental research design. The population was all children in class B at RA Amanah Padangsidempuan Hutaimbaru and the sample was taken using purposive sampling consisting of 23 children. The data collection instrument in this research is a validated test. The experimental class samples were given special treatment, namely using flashcard learning media. Data analysis used the t test after the data met the normal and homogeneous distribution of the research results. The results of this research can be concluded with the pre-test (16.39) and post-test (23.35). There is a significant influence of the flashcard learning experimentation media on the storytelling ability of children aged 5-6 years in RA Amanah Padangsiimpuan Hutaimbaru.

Keywords: *Use of Flashcard Media; storytelling ability.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anak kelompok B di RA Amanah Padangsidempuan Hutaimbaru, diketahui bahwa anak yang belum mampu untuk bercerita. Hal tersebut dibuktikan dengan dilakukannya wawancara dengan salah satu tenaga pengajar yang menegaskan bahwa kegiatan bercerita yang dilakukan masih seputar menggunakan buku cerita. Bercerita bagi anak-anak ketika kegiatan dikelas tidak menarik, karena yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran tidak digunakan media yang dapat merangsang anak untuk bercerita. Selain itu ketika kegiatan bercerita tidak melibatkan anak, namun anak disuruh untuk menyimak dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut membuat anak asyik main sendiri dan tidak mau mendengarkan guru ketika bercerita, media yang digunakan hanya sebatas buku cerita. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di RA Amanah Padangsidempuan Hutaimbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di RA Amanah Padangsidempuan Hutaimbaru. Penelitian ini adalah jenis penelitian

kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan desain penelitian *quasi experimental design*. Populasinya adalah seluruh anak yang ada di kelas B RA Amanah Padangsidempuan Hutaimbaru dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang terdiri atas 23 anak. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes yang sudah divalidasi. Sampel kelas eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu menggunakan media pembelajaran *flashcard*. Analisis data menggunakan uji t setelah data terpenuhi berdistribusi normal dan homogen hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan perbedaan rata-rata *pre-test* (16,39) dan *post-test* (23,35) terdapat pengaruh yang signifikan ekperimentasi media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di RA Amanah Padangsiimpuan Hutaimbaru.

Kata Kunci : Penggunaan Media *Flashcard*; Kemampuan bercerita.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media yang mempunyai pengaruh besar dalam sukses tidaknya Negara. (Asriana, 2020) Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Saat ini pendidikan persyaratan sebelum masuk kejenjang sekolah dasar (SD) seperti PAUD sangat dianjurkan. Tujuan agar berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan anak usia dini salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengutamakan pada pelekatan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan, fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap tahap perkembangan sesuai kelompok usia dini (Kusumastuti, dkk., 2021)

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain, dalam pengertian ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, symbol, lambang, gambar atau lukisan. Melalui bahasa setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral dan agama. Pada aspek perkembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik. Setelah adanya perkembangan dalam bahasa kemudian akan ditingkatkan ke tahapan bercerita. Bercerita berpusat pada anak, anak terlibat langsung dan terlibat dalam aktivitas yang mampu mengarahkan sebagian besar kemampuannya.(Aisyah, 2019) Melalui kegiatan bercerita anak mampu mengungkapkan bahasanya, mengungkapkan kemampuan berfikir, dapat berinteraksi dengan teman, dan menyimak. Anak dapat menceritakan kembali isi cerita secara lisan sesuai dengan isi cerita jika guru dalam menyampaikan isi cerita dapat mendorong dan memotivasi anak untuk bercerita. Menceritakan kembali cerita-cerita yang telah ada secara lisan memberi anak-anak sebuah bentuk latihan berbicara dan mendengar yang sederhana namun bersifat psiko-sosial yang jarang terjadi didalam kelas karena ini adalah asli dari pemikiran dan interaksi anak.(Revina: 2018) Anak bercerita dapat menggunakan media dapat pula menggunakan

pengalaman- pengalamannya yang telah terjadi pada anak. Namun akan lebih baik jika untuk anak usia dini menggunakan media, karena dengan media dapat menjadi pendukung cerita dan membantu imajinasi anak untuk memahami isi cerita. Bahwa dengan media ketika bercerita menunjukkan bahwa anak membangun kosa kata yang lebih kompleks, dan meningkatkan pemahaman saat sering terpapar cerita melalui gambar-gambar yang dilihat.(Hemah,dkk., 2018) Salah satu alat yang dapat membantu guru menstimulasi aspek perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran yaitu media. Media pembelajaran menjadi jembatan komunikasi antara guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran membantu anak untuk memahami secara langsung materi yang diberikan guru. Peran media sangat penting dikaji dari cara berpikir anak yang masih bersifat nyata dengan alat bantu yang digunakan akan memberikan informasi yang lebih banyak kepada anak.(Sakinah, 2021) Selain itu dukungan fasilitas yang memadai seperti media yang digunakan penting untuk menunjang kegiatan bercerita. Salah satu media yang dapat memacu perkembangan anak dalam kemampuan bercerita ialah dengan media visual. Dengan menggunakan media visual bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak. Dapat menjadi pendukung cerita dan membantu imajinasi anak untuk memahami isi cerita. Bahwa dengan media ketika bercerita menunjukkan bahwa anak membangun kosa kata yang lebih kompleks, dan meningkatkan pemahaman saat sering terpapar cerita melalui gambar gambar yang dilihat.(Aprilia & Hamid, 2019)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan bercerita hanya menggunakan buku cerita. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak, guru harus membuat media semenarik mungkin agar perhatian semua anak tertuju pada media tersebut dengan rasa senang dan gembira. Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pembawa informasi dan pencegah terjadinya hambatan proses pembelajaran sehingga informasi atau pesan dari guru dapat sampai kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam belajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Berdasarkan wawancara ketika observasi awal ditemukan bahwa, penggunaan media pembelajaran berupa *flashcard* masih belum diterapkan di RA Amanah. Dari wawancara yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran di RA Amanah masih belum bervariasi. Dalam penelitian ini media yang akan digunakan dalam mengembangkan bercerita anak adalah *flashcard*, media *flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar. Media *flashcard* yang dibuat berupa gambar-gambar yang menarik. Dalam pembelajaran di RA Amanah, *Flashcard* masih jarang digunakan guru karena memang memerlukan keterampilan dalam pembuatan dan juga sangat dibutuhkan keinginan yang kuat dari dalam diri guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Oleh sebab, itu berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”**Pengaruh Penggunaan Media *FlashCard* terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di RA Amanah Padangsidempuan Hutaimbaru**”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan jenis penelitian eksperimen yang akan dilakukan maka metode yang digunakan pun menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen. Metode eksperimen berarti metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini merupakan salah satu bentuk desain pre-eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas tanpa adanya kelas pembandingan. Dalam pelaksanaannya, peneliti memberi tes awal dan tes akhir untuk membandingkan dan mengetahui keadaan sampel yang diteliti sebelum dan setelah diberi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data *pretest* kelas eksperimen sebelum di lakukan perlakuan (*treatment*) mengalami keadaan naik turun. Kemudian kemampuan anak dalam menjawab soal *pretest* masih kurang baik, Berikut ini deskripsi hasil belajar untuk *pretest* kelas eksperimen yang di hitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 26, yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel. 1 Ringkasan Hasil Statistik *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistik Deskriptif	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen
Mean	16,39
Median	16,00
Modus	16
Range	17
Std. Deviasi	3,434
Varians	11,794

Tabel 2. Konversi Skala Lima Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Rumus	Rentang Skor	Klasifikasi/Predikat
$Mi + 1,5 SDi - < Mi + 3,0 SDi$	29,76 - < 35,52	Sangat baik
$Mi + 0,5 SDi - < Mi + 1,5 SDi$	25,92 - < 29,76	Baik
$Mi - 0,5 SDi - < Mi + 0,5 SDi$	22,08 - < 25,92	Cukup
$Mi - 1,5 SDi - < Mi - 0,5 SDi$	18,24 - < 22,08	Tidak baik
$Mi - 3,0 SDi - < Mi - 1,5 SDi$	12,48 - < 18,24	Sangat tidak baik

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel diatas, nilai *pretest* di kelas eksperimen cenderung memusat ke angka rata-rata sebesar 16,39 termasuk kategori kurang. Standar deviasi sebesar 3,434 sehingga disimpulkan bahwa data diatas memusat ke nilai 16,39 dan data tersebut menyebar sebesar 0 – 3,434 satuan dari rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *pretest* eksperimen masih rendah. Maka dari itu dibuat perlakuan khusus untuk kelas eksperimen yaitu dengan penggunaan media *flashcard*.

Data *posttest* kelas eksperimen diatas menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun lebih berkembang. Artinya kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun lebih baik pada data *posttest* dibandingkan dengan data *pretest* pada kelas eksperimen. Berikut ini deskripsi data untuk *posttest* kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26, yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel.3 Ringkasan Hasil Statistik *Posttest* Kelompok Eksperimen

Deskripsi Data	Kelas Eksperimen
Mean	25,35
Median	25,00
Modus	22
Range	9
Std. Deviasi	2,87
Varians	8,237

Tabel 4. Konversi Skala Lima Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Rumus	Rentang Skor	Klasifikasi/Predikat
$Mi + 1,5 SDi - < Mi + 3,0 SDi$	29,76 - < 35,52	Sangat baik
$Mi + 0,5 SDi - < Mi + 1,5 SDi$	25,92 - < 29,76	Baik
$Mi - 0,5 SDi - < Mi + 0,5 SDi$	22,08 - < 25,92	Cukup
$Mi - 1,5 SDi - < Mi - 0,5 SDi$	18,24 - < 22,08	Tidak baik
$Mi - 3,0 SDi - < Mi - 1,5 SDi$	12,48 - < 18,24	Sangat tidak baik

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel di atas, nilai *posttest* di kelas eksperimen cenderung memusat ke angka rata-rata 25,35. Standar deviasi sebesar 2,870 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas memusat ke nilai 25,35. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *posttest* eksperimen mengalami perubahan dan meningkat dengan baik.

Uji prasyarat dilakukan pada hasil *posttest* kelompok eksperimen. Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = (jumlah\ baris - 1)$. Hasil uji normalitas diperoleh harga $X^2_{hitung} = 0,319$ dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$) diperoleh tabel = 11,07, sehingga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, dengan demikian diterima dengan kesimpulan bahwa data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil homogenitas data kemampuan berhitung angka 1-10 anak pada kelompok eksperimen dengan perhitungan uji fisher (uji f) diperoleh $F_{hitung} = 0,105$. Selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dengan $dk\ pembilang = 5$ dan $dk\ penyebut = 5$, di dapatkan harga F_{tabel} adalah 5,05. Hasil tersebut menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat dikategorikan bahwa data homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan rumus uji t, diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $T_{hitung} = 8,711 > T_{tabel} = 2,228$ dengan $dk = 10$ dan taraf signifikan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penggunaan Media *FlashCard* terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di RA Amanah Padangsidempuan Hutaimbaru.

Hal ini sejalan dengan penelitian Santi Ambar Ingrim 2018 Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Se-Kecamatan Parakan, Temanggung Jawa Tengah. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini di TK se-Kecamatan Parakan sebesar 22,5% dan 77,5% dari faktor lain. Tingkat penggunaan metode

bercerita di Tk se- Kecamatan parakan yaitu sering, sedangkan tingkat kecerdasan linguistik anak usia dini di TK se-Kecamatan parakan yaitu baik.

Uraian di atas dapat diperkuat dari hasil perhitungan *mean* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol serta dari perhitungan uji hipotesis juga diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} . Hal ini dikarenakan model pembelajaran *make a match* dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, lebih menarik perhatian, sehingga anak menjadi aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Hasil dari penelitian yang relevan ini cenderung sama sehingga dijadikan penelitian yang relevan oleh peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang menerangkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $T_{hitung} = 8,711 > T_{tabel} = 2,228$. Dari hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di RA Amanah Padangsidimpuan Hutaimbaru.

Saran sebagai bahan pertimbangan di RA Amanah Padangsidimpuan Hutaimbaru kedepannya yaitu: Bagi guru, dalam hal ini peneliti membuktikan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat memberikan dampak positif bagi anak untuk mempelajari lebih dalam tentang konsep bilangan, untuk itu dapat dijadikan sebagai model pembelajaran. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya memfasilitasi guru-guru untuk menggunakan media *flashcard* dalam proses belajar mengajar dalam kelas baik dalam bercerita ataupun pelajaran lainnya.

Saran selanjutnya bagi peneliti, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini, selain dalam melihat pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan bercerita anak, dapat juga mengembangkan aspek lainnya seperti kognitif anak, motorik anak dan lain-lain. Khususnya pada pengetahuan dasar-dasar sesuai perkembangan anak, sehingga dapat dijadikan alternatif bagi peneliti lain untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Asriana. (2020). Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23-40.
- Kusumastuti, N., Putri, V. L., & Wijayanti, A. (2021). Pengembangan Media Frueelin Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 155-163.
- Isna, Aisyah. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Rizqiyani, Revina. & Azizah, N. (2018). Kemampuan bercerita anak prasekolah (5-6 tahun). *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 146-155.

Eneng Sayekti Hemah,, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-14.

Siregar, Sakinah. (2021). Penggunaan Media Gambar Dalam Menstimulasi Konsentarsi Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Arafah Padangsidempuan. *Al-Abyadh*, 4(2), 95-100.